

Analisis Tes Butir Soal Guru dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Palembang

Mutiara Indah^{1*}, Karoma¹, Amir Rusdi¹

¹Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia
Corresponding Author Email: imutiara6@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan, Untuk menganalisis dan mendeskripsikan proses pembuatan soal yang dilakukan oleh guru di SMP Negeri 8 Palembang. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan validitas dan reliabilitas tes butir soal guru dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 8 Palembang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *mixed method* dengan model *sequential* sedangkan pendekatannya menggunakan *explanatory*. Kemudian untuk populasi dalam penelitian ini siswa kelas VIII dan guru Agama, sedangkan sampel dalam penelitian ini terdiri dari 22 siswa perwakilan dari setiap kelas VIII dan guru agama kelas VIII. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif dengan model miles huberman, sedangkan analisis data kuantitatif menggunakan uji validitas. Hasil dari penelitian ini adalah penyusunan soal yang dilakukan di SMP N 8 Palembang sudah baik tetapi belum termasuk kriteria K13 yang digunakan saat ini. Butir soal instrumen pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dibuat oleh guru di SMP Negeri 8 Palembang telah memenuhi kriteria valid yaitu dengan indeks aiken 0,86 dengan kategori mediacore (sedang). Reliabilitas pada soal tes mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebesar 0,67 dalam kategori tinggi.

Kata Kunci : Analisis Butir Soal, Evaluasi Pembelajaran, Evaluasi Pendidikan.

INFORMASI ARTIKEL

Submitted,	April 21, 2021
Revised,	Mei 25, 2021
Accepted,	June 26, 2021

How to Cite:

Indah, M., Karoma, K., & Adib, H. S. (2021). Analisis tes butir soal guru dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Palembang. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 4(1), 21-28.

 <https://doi.org/10.19109/muaddib.v4i1.8860>

PENDAHULUAN

Salah satu kompetensi inti dalam kompetensi pedagogik menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru adalah menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. Salah satu bentuk penguasaan kompetensi tersebut adalah bahwa sebagai seorang guru harus mampu mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. Penilaian yang baik adalah penilaian yang memenuhi prinsip-prinsip penilaian. Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 menyebutkan bahwa prinsip-prinsip penilaian yang dimaksud adalah: sahih, objektif, adil terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, beracuan kriteria, dan akuntabel. Hal yang sangat mempengaruhi kualitas penilaian adalah instrumen penilaian yang digunakan. Salah satu prosedur penilaian proses belajar dan hasil belajar oleh guru adalah melakukan analisis kualitas instrumen. Instrumen tersebut harus memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, dan bahasa, memiliki bukti validitas, dan realibilitas. Salah satu tahap pengembangan instrumen adalah analisis atau telaah instrumen (Mardapi, 2008).

Instrumen tes merupakan alat ukur atau alat yang digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Dan juga pengertian tes ialah suatu alat yang digunakan untuk mengetahui potensi seseorang, bahwa tes merupakan suatu metode pengumpulan data atau fakta-fakta yang lain dari testi dengan menggunakan soal-soal, pertanyaan, tugas lain dimana persoalan atau pertanyaan tersebut telah dipilih dengan seksama dan telah di standarisasikan oleh tester. Tes adalah cara yang dapat dipergunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah yang harus dikerjakan oleh tester, sehingga atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi tester (Sudijono, 2009).

Tes merupakan sejumlah pertanyaan yang memiliki jawaban yang benar atau salah. Tes diartikan juga sebagai sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban, atau sejumlah pertanyaan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes. Hasil tes merupakan informasi tentang karakteristik seseorang atau sekelompok orang. Karakteristik ini bisa berupa kemampuan atau ketrampilan seseorang. Tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya tingkat kemampuan manusia secara tidak langsung, yaitu melalui respons seseorang terhadap sejumlah stimulus atau pertanyaan. Oleh karena itu agar diperoleh informasi yang akurat dibutuhkan tes yang handal (Alfarisa & Purnama, 2019).

Kegunaan instrumen tes bagi guru dapat membantu guru mata pelajaran dalam merencanakan dan mengelola pengajaran. Guru perlu mengetahui mana siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, mana siswa yang lemah. Guru mata pelajaran dapat merencanakan dan mengelola proses belajar mengajar dengan tepat. Antara lain guru dapat menetapkan metode dan cara belajar, mengelompokkan siswa, terutama siswa mana yang memerlukan banyak bantuan. Dari beberapa tujuan dan mafaat yang dijelaskan agar data yang dibutuhkan valid dan terperinci maka diperlukan analisis butir soal supaya tujuan tes yang didapat bisa diketahui dengan baik dan tercapai. Dan juga analisis butir soal merupakan suatu penilaian yang dilakukan dalam memperoleh hasil soal tersebut hasilnya baik atau tidak (Purwanto, 2010).

Analisis butir soal bertujuan untuk mengetahui apakah butir-butir item yang membangun tes hasil belajar tersebut sudah dapat menjalankan fungsinya sebagai alat pengukur hasil belajar yang memadai atau belum. Analisis butir soal juga bertujuan untuk mengidentifikasi soal-soal yang baik, kurang baik, dan soal yang jelek. Kegiatan analisis soal menghasilkan informasi

tentang kejelekan sebuah soal dan petunjuk untuk mengadakan perbaikan. Penganalisisan terhadap butir-butir soal tes hasil belajar dapat dilakukan dari tiga segi, yaitu segi derajat kesukaran itemnya, segi daya pembeda itemnya, dan segi fungsi distraktornya.

Dari hasil wawancara dan dokumentasi awal yang dilakukan peneliti. Pada tanggal 16 November 2020, ada beberapa temuan yang diperoleh dari guru. Pertama, ada beberapa guru mapel PAI tidak pernah mengikuti MGMP PAI karena dari pihak sekolah SMP N 8 hanya diutus 1 orang guru dari mapel tersebut. Kedua, soal yang dibuat oleh guru tidak selalu diuji reliabilitas dan validitasnya. Artinya selama ini, tes yang digunakan oleh guru sangat “diragukan” keandalannya. Ketiga, soal yang di kelas adalah hasil dari “daur ulang” soal-soal yang terdahulu sehingga kurang kontekstual. Dengan kondisi yang digambarkan di atas, tentu saja sangat perlu diperbaiki.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian *mix methods*. Model *mix methods* yang digunakan pada penelitian ini yaitu model *sequential* dengan menggunakan pendekatan *explanatory*, yaitu data dan analisis kuantitatif pada tahap pertama, dan diikuti pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap ke dua. Model tersebut digunakan untuk memperkuat hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan pada tahap pertama. Peneliti menggunakan pendekatan *mixed method* untuk memperlihatkan bagaimana proses pembuatan soal yang dilakukan oleh guru.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 11 kelas, dan seluruh guru Agama di SMP Negeri 8 Palembang. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini digunakan dalam memilih sampel secara khusus berdasarkan tujuan penelitian. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 22 siswa dari keseluruhan siswa kelas VIII.1 sampai VIII.11 di SMP Negeri 8 Palembang. Dikarenakan soal dan materi yang sama jadi peneliti mengambil sampel nilai tertinggi dan terendah dari setiap kelas dari keseluruhan kelas VIII.1 sampai VIII.11 dan guru Agama kelas VIII.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Bentuk wawancara antara lain informasi tentang pembuatan soal, pelaksanaan, dan analisis soal yang dilakukan oleh guru. Bentuk dokumentasi antara lain perangkat soal dan jawaban soal dari siswa. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analysis Interactive Model dari Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*). Dalam analisis data kuantitatif peneliti menggunakan instrumen validitas isi, dengan menggunakan Aiken merumuskan formula Aiken's V untuk menghitung content-validity coefficient yang didasarkan pada hasil penilaian panel ahli sebanyak n orang terhadap suatu aitem mengenai sejauh mana aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur dengan nilai koefisien Aiken's V berkisar antara 0 – 1. Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang angkanya berkisar mulai dari 0,0 sampai dengan 1,0. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,0 berarti semakin tinggi reliabilitas. Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik varians Alpha Cronbach yang dibantu dengan Program Anates versi 4.0.9.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembuatan Soal yang Dilakukan oleh Guru dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 8 Palembang

Dari hasil penelitian ini ada beberapa hal yang dilakukan peneliti untuk menguraikan hasil penelitian tentang proses pembuatan soal yang dilakukan oleh guru dalam mata pelajaran PAI

di SMP Negeri 8 Palembang. Terdapat Sembilan langkah dalam proses pembuatan antara lain: (a) menyusun spesifikasi tes, (b) menulis soal tes, (c) menelaah soal tes, (d) melakukan ujicoba tes, (e) menganalisis butir soal tes, (f) memperbaiki tes, (g) merakit tes, (h) melaksanakan tes, dan (i) menafsirkan hasil tes.

Menyusun spesifikasi tes yang terdiri dari beberapa faktor yaitu: pertama, menentukan tujuan tes dimana dilihat dari pengamatan peneliti guru tersebut menentukan tujuan tes hanya pada taraf tes sumatif yaitu diberikan di akhir suatu pelajaran, atau akhir semester, hasilnya untuk menentukan keberhasilan belajar peserta didik untuk mata pelajaran tertentu. Kedua, menyusun kisi-kisi tes, guru tersebut menyusun kisi-kisi tes berdasarkan buku pendamping siswa biasanya dilihat dari silabus. Ketiga, memilih bentuk tes, dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bentuk tes tersebut di tentukan oleh pihak panitia atau pihak kurikulum di sekolah.

Menulis soal tes, yang dilakukan oleh guru ialah menjabarkan indikator menjadi pertanyaan dan biasanya mengambil soal dari buku pendamping. Setelah itu soal di telaah kembali oleh wakil kurikulum atau perwakilan guru lain agar soal yang di telaah ini diharapkan dapat semakin memperbaiki kualitas soal yang sudah terbentuk. Untuk melakukan uji coba tes, guru tersebut tidak melakukan uji coba tes dikarenakan jika dilakukan uji coba soal tersebut sudah di ketahui oleh siswa terlebih dahulu yang terpenting sudah sesuai dengan kurikulum. Menganalisis butir soal tes tersebut tidak dilakukan oleh guru, sedangkan untuk memperbaiki tes, dicek oleh panitia, jika ada soal yang rancu atau tidak sesuai kurikulum maka di revisi kembali.

Merakit tes yang dilakukan guru tidak berfokus pada pengaruh validitas sehingga guru tersebut hanya merakit soal berdasarkan indikator soal dan materi. Setelah penyusunan tes selesai dan sudah direvisi, maka langkah berikutnya melaksanakan tes sesuai dengan waktu yang telah dilakukan. Dan sesudah melaksanakan tes selanjutnya menafsirkan hasil tes yang berupa skor yaitu nilai terendah, menengah dan tertinggi tetapi nilai tersebut dihitung secara manual tanpa menggunakan uji validitas.

Pada sumber lain dijelaskan bahwa kisi-kisi atau biasa juga disebut sebagai tabel spesifikasi tes merupakan tabel matrik yang berisi spesifikasi soal-soal yang akan dibuat. Kisi-kisi ini merupakan acuan bagi penulis soal, sehingga siapapun yang menulis soal akan menghasilkan soal yang isi dan tingkat kesulitannya relatif sama. Matriks kisi-kisi soal terdiri dari dua jalur, yaitu kolom dan baris. Kolom menyatakan kompetensi dasar dan indikator, pokok dan subpokok bahasan, serta uraian materi. Sedangkan baris menyatakan tujuan yang akan diukur dalam tes.

Ada empat langkah dalam mengembangkan kisi-kisi tes, yaitu menulis standar kompetensi dan kompetensi dasar, menentukan indikator, membuat daftar pokok bahasan subpokok bahasan yang akan diujikan, menentukan jumlah butir soal tiap pokok bahasan dan subpokok bahasan.

Sumber utama standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, pokok bahasan dan subpokok bahasan yang akan diujikan berdasarkan pada tingkat kepentingan, yaitu konsep dasar, konsep yang berkelanjutan, dan yang mengandung nilai aplikasi yang tinggi. Tujuan yang ingin dicapai disertai informasi tentang pokok dan subpokok bahasan diuraikan dalam bentuk indikator. Pada saat menentukan indikator-indikator yang diukur digunakan buku teks sebagai bahan acuan. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi penyimpanan-penyimpanan dalam memilih bahan agar memenuhi syarat validitas isi.

Dalam penelitian ini, guru hanya mengambil soal dari buku-buku pendamping. Guru tidak pernah membandingkan soal yang dibuat dengan soal tahun sebelumnya, karena mereka mengambil soal dari tahun-tahun sebelumnya di karenakan pada saat itu guru tersebut di suruh

mengumpulkan dan membuat soal, dan saran guru Agama kelas VIII yang lainnya bahwasanya disuruh menggunakan soal tahun lalu.

Pada saat menyusun soal yang akan digunakan guru Agama tersebut selalu mendiskusikan dengan rekan guru Agama yang lainnya, namun guru Agama tersebut tidak mempunyai bank soal sendiri melainkan guru Agama yang lainnya yang memiliki bank soal tersebut, sehingga pada saat ada pengawas beliau menggunakan bank soal punya guru Agama yang lain. Untuk menentukan butir soal yang digunakan itu sudah memenuhi syarat untuk mengukur hasil belajarpun beliau hanya memberikan soal kepada siswa tanpa menentukan atau memenuhi syarat bahwa soal yang diberikan sudah bisa mengukur hasil belajar siswa atau belum.

Namun setelah dilakukan penelitian secara mendalam di SMP N 8 ternyata telah melakukan proses pembuatan soal secara layak, diantaranya dalam penyusunan kisi-kisi soal tes disesuaikan dengan kurikulum yang diujikan, berbagai komponen yang terperinci, jelas, dan mudah dipahami, serta sesuai dengan indikator soal yang telah ditetapkan sesuai dengan kurikulum K13 edisi lama. Setelah proses pembuatan soal dilakukan maka dilakukan penyusunan kisi-kisi soal untuk menentukan ruang lingkup, dan sebagai petunjuk dalam penulisan soal, dan sebagai aspek yang cukup penting bagi guru sebelum soal diberikan kepada siswa.

Validitas Tes Butir Soal Guru dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 8 Palembang

Dalam penelitian ini, jumlah butir soal yang dianalisis berjumlah 25 butir soal, sumber yang diambil dari lembar kisi-kisi soal melalui guru agama kelas VII di SMP Negeri 8 Palembang, data penelitian diambil pada tanggal 11 bulan November tahun 2020. Analisis ini menggunakan validitas expert judgment (pakar ahli) menggunakan rumus Aiken's V dan validitas empirik menggunakan uji anates, prosedur yang dilakukan pertama, peneliti meminta data dari pihak sekolah meliputi, lembar kisi-kisi soal dan nilai akhir ujian di SMP Negeri 8 Palembang pada kelas VII. Prosedur yang dilakukan pada tahap analisis, peneliti memasukkan data nilai akhir ujian siswa dari pihak sekolah melalui anates, kemudian setelah nilai dimasukan maka hasil uji validitas dan reliabilitas langsung terlihat hasil akhir. Telaah butir soal mata pelajaran PAI dilakukan berdasarkan penilaian tiga pakar (expert judgement), yaitu terdiri dari pakar pendidikan Agama Islam dan pakar ahli bahasa, dan pakar instrumen. Telaah butir soal menggunakan pendekatan kuantitatif melalui lembar penilaian yang diberikan kepada pakar. Terdapat beberapa komponen penilaian yaitu kesesuaian butir soal dengan kompetensi inti, kompetensi dasar, level kognitif, dan indikator soal.

Hasil penilaian oleh ahli kemudian dianalisis menggunakan rumus Aiken's V sehingga diketahui besaran validitas isi instrumen. Adapun hasil telaah ahli yang telah diolah menggunakan rumus Aiken's V disajikan pada Tabel 1. Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui hasil penilaian tiga orang ahli yang telah diolah menggunakan formula Aiken menunjukkan bahwa semua butir soal mata pelajaran PAI yang dibuat oleh guru tergolong valid. Validitas butir ditunjukkan dari perolehan indeks Aiken yaitu dari 0,67 sampai 1,00. Terdapat 2 butir yang memiliki validitas tergolong sedang yaitu butir 10 dan 19, dan terdapat 23 butir yang memiliki validitas tergolong tinggi. Sedangkan secara keseluruhan, indeks Aiken butir soal mata pelajaran PAI kelas VIII SMP Negeri 8 Palembang yang dibuat oleh guru PAI adalah sebesar 0,86. Hasil tersebut membuktikan bahwa instrumen pengukur butir soal memiliki validitas isi yang tergolong tinggi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Retnawati (2016) bahwa indeks 0,4 – 0,8 dapat digolongkan validitas mediacore (sedang) dan indeks > 0,8 dapat digolongkan validitas tinggi.

Tabel 1. Ringkasaan Hasil Telaah Ahli

Butir	Penilaian Ahli			Indeks Aiken
	PAI	Kisi-kisi Instrumen	Ahli Bahasa	
1	3	4	4	0,89
2	4	4	3	0,89
3	3	4	4	0,89
4	3	4	3	0,78
5	4	4	4	1,00
6	4	4	3	0,89
7	3	3	4	0,78
8	3	4	4	0,89
9	3	4	4	0,89
10	3	3	3	0,67
11	4	4	4	1,00
12	4	3	4	0,89
13	4	4	3	0,89
14	4	4	3	0,89
15	3	4	4	0,89
16	3	3	4	0,78
17	4	4	3	0,89
18	3	3	4	0,78
19	3	3	3	0,67
20	3	4	4	0,89
21	3	4	3	0,78
22	3	4	4	0,89
23	4	4	3	0,89
24	4	4	4	1,00
25	4	4	3	0,89
Rata-rata				0,86

Reliabilitas Tes Butir Soal Guru dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 8 Palembang

Uji reliabilitas tes butir soal dilakukan dengan aplikasi anates versi 4.0. Analisis butir soal dari segi reliabilitas sangat penting untuk dilakukan karena dengan analisis ini maka kita akan dapat mengetahui seberapa besar tingkat konsistensi atau ketetapan untuk mengukur soal sehingga soal tersebut dapat terpercaya. Reliabilitas soal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini diukur menggunakan Program Anates Versi 4.0.9 dimana hasil yang didapat berdasarkan dari interpretasi koefisien reliabilitas yang kemudian dibandingkan dengan indeks reliabilitas.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 2., dapat dilihat bahwa reliabilitas tes sebesar 0,67. Hal tersebut berarti bahwa soal-soal berjumlah 25 soal yang di jadikan tes dalam Ujian Akhir Semester (UAS) tersebut dapat dinyatakan reliabel dalam skala kuat. Karena data yang dinyatakan reliabel dalam skala sedang apabila 0,40 – 0,599. Sedangkan data dinyatakan reliable dalam skala kuat apabila berada pada rentang 0,60 – 0,799. Dan data dinyatakan reliabel dalam skala sangat kuat apabila berada pada rentang 0,80 – 1,00. Sehingga butir-butir soal tersebut termasuk dalam reliabel skala kuat yang dapat dijadikan instrumen dalam melakukan tes.

Kemudian sesuai dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa reliabilitas pada soal tes mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebesar 0,67. Sesuai dengan indeks reliabilitas, maka dapat disimpulkan bahwa butir soal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP N 8 Palembang dalam kategori tinggi yaitu antara 0,60-0,79. Arikunto (2010) menyatakan bahwa untuk dapat memperoleh gambaran yang tetap memang sulit karena unsur kejiwaan

manusia itu sendiri tidak tetap misalnya dari segi kemampuan, kecakapan, sikap, dan sebagainya bisa berubah-ubah dari waktu ke waktu.

Tabel 2. Reliabilitas Anates

Nomor Urut	Nomor Subyek	Nama Subyek	Skor Ganjil	Skor Genap	Skor Total
1	3	Kayla Nandra Zahira	12	11	23
2	5	Ammar Yaxir	12	11	23
3	7	M. Fayyadh Ramadhan	12	11	23
4	22	Syifa Annisa Isyana	12	11	23
5	1	Dinda Fazilatun Nisa	11	11	22
6	10	Kayla Rafifa PAP	11	11	22
7	11	Ahmad Heri Dhani Ramadhan	11	11	22
8	14	Winanti Khoiriyah	13	9	22
9	19	Adinda Aliya	11	11	22
10	15	Asti Putri Nandra	12	9	21
11	17	Amanda Malika Wulandari	10	11	21
12	9	Dino Anugrah	7	9	16
13	6	M. Atthaya Fihrin P	9	6	15
14	4	M. Rakha Abeyza	8	5	13
15	13	M. Duta Pratama	11	2	13
16	18	Nanda Zahira	6	5	11
17	21	Shopie Ramadhani	4	7	11
18	12	M. Fajri Pratama	0	10	10
19	20	Putra Ahmad Rofiq	6	4	10
20	2	Tri Utama	5	4	9
21	16	Sisca Maharany	4	5	9
22	8	Raihan Dwi Syahputra	4	4	8
Rata-rata (mean)					16,77
Simpangan Baku (standar deviasi)					5,84
Korelasi XY					0,37
Reliabilitas Tes					0,67

KESIMPULAN

Dalam proses pembuatan soal yang dilakukan oleh guru terdapat beberapa proses yaitu menyusun spesifikasi tes, menulis soal tes, menelaah soal tes, melakukan ujicoba tes, menganalisis butir soal tes, memperbaiki tes, merakit tes, melaksanakan tes, dan menafsirkan hasil tes. Hasil penelitian peneliti menunjukkan bahwa SMP N 8 Palembang melakukan penyusunan soal secara baik.

Butir soal instrumen pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dibuat oleh guru di SMP Negeri 8 Palembang telah memenuhi kriteria kevalidan yaitu dengan indeks aiken 0,86 dengan kategori mediacore (sedang). Reliabilitas pada soal tes mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebesar 0,67 dalam kategori tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisa, F., & Purnama, D. N. (2019). Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Mata Pelajaran Ekonomi SMA Menggunakan RASCH Model. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(2), 366-374.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mardapi, D. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes Dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. (2007). Jakarta: Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. (2016). Jakarta: Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Purwanto, N. (2010). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Retnawati, H. (2016). *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian (Panduan Peneliti, Mahasiswa, dan Psikometrian)*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.